

# KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD<sup>1</sup>

Ika Budi Maryatun, M.Pd<sup>2</sup>

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bukanlah hal yang mudah dan remeh untuk dilaksanakan, terutama pembelajaran yang ada di tingkat pendidikan anak usia dini. Pembelajaran di PAUD lebih tepat dikatan sebagai kegiatan bermain, karena diusahakan kegiatan yang dilaksanakan di PAUD menyenangkan bagi anak dan bermakna menanamkan suatu konsep tertentu. Bermain sebagai sarana pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman yang berguna dan bermakna bagi anak di kehidupan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran PAUD, walaupun dilakukan melalui kegiatan bermain, tetap membutuhkan perencanaan yang matang sebagai acuan pelaksanaan kegiatan agar tujuan lebih terarah. Rencana kegiatan ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan anak sesuai tahap perkembangan dan usia anak. Tahap perkembangan yang sesuai usia anak dapat diambil dari berbagai indikator yang dalam kurikulum.

Kurikulum yang ada dalam pendidikan secara umum telah mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu. Program pembelajaran telah diwarnai reformasi kurikulum dalam kurun waktu 34 tahun telah melahirkan berbagai jenis dan pendekatan kurikulum. Selama kurun waktu tersebut, sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum 1975 dikembangkan untuk memperbaharui kurikulum 1968, kurikulum 1984 dikembangkan untuk memperbaiki kurikulum 1975, kurikulum 1994 dikembangkan untuk memperbaiki kurikulum 1984, dan kurikulum 2001 dikembangkan untuk memperbaiki dan memperbaharui kurikulum 1994, hingga akhirnya disempurnakan lagi dalam kurikulum 2004.

Perubahan ini diusahakan dari tingkat yang paling dasar, yaitu dunia pendidikan anak usia dini. Mutu PAUD menentukan kualitas SDM Indonesia di masa mendatang, karenanya perubahan kurikulum juga dilakukan dari tingkat usia dini. Kurikulum disusun harus memperhatikan seluruh potensi anak agar dapat berkembang optimal dengan memadukan seluruh aspek pengembangan. Kurikulum di lembaga pendidikan anak usia dini terdiri dari dua kategori, yaitu kurikulum untuk pendidikan formal dan kurikulum untuk pendidikan non formal. Kurikulum bukanlah harga mati pada pelaksanaan kegiatan main dan pembelajaran. Kurikulum merupakan acuan minimal, dengan perkataan lain, bahwa kurikulum dapat

---

<sup>1</sup> Disampaikan pada Workshop Pengembangan Kurikulum PAUD bagi Tendik PAUD Kab. Gunungkidul

<sup>2</sup> Dosen pada Program Studi PG-PAUD FIP UNY

dikembangkan sesuai dengan situasi kondisi peserta didik, waktu, dan daerah dimana kurikulum tersebut digunakan.

## **B. KONSEP KURIKULUM**

Kurikulum secara konsep merupakan merupakan rencana kegiatan atau dokumen tertulis yang mencakup strategi untuk mencapai tujuan (Rrnstein, 2004 : 10). NAEYC (National Association for the Education of Young Children), yang merupakan himpunan lembaga ke-PAUD-an dunia menjabarkan bahwa kurikulum dapat dilihat dari arti dalam proses pelaksanaannya terlebih dahulu. Bahwa kurikulum di dalamnya mencakup seluruh perkembangan anak dan seluruh disiplin ilmu yang ada serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum juga menyesuaikan dengan kebutuhan daerah dan perkembangan jaman agar kebermanfaatannya dapat dicapai (Gestwicki, 2007 : 61) :

Lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan tingkat paling dasar sebagai peletak berbagai kemampuan di awal kehidupan anak. Karenanya perencanaan kegiatan sebaiknya dibuat dengan sistematis agar dapat mencapai tujuan pengembangan potensi anak. Perencanaan kegiatan dapat mengacu pada kurikulum yang sudah ada. PAUD melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Kurikulum yang digunakan pun dirancang berbeda sesuai usia anak yang dilayani.

### **1. PAUD FORMAL**

PAUD formal saat ini menggunakan kurikulum 2004 yang sering disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) untuk menggantikan kurikulum sebelumnya (kurikulum 1994). KBK merupakan kurikulum secara nasional sebagai standar minimal yang dapat dikembangkan. Pengembangan KBK dapat diwujudkan dalam bentuk kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) yang disusun pada tingkat sekolah dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

### **2. PAUD NONFORMAL**

PAUD nonformal banyak menggunakan Menu Generik sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran atau pun kegiatan pengembangan lainnya. Menu Generik memuat berbagai indikator yang dapat dikembangkan pendidik pada seluruh aspek perkembangan dan tahapan usia anak.

## **C. TATA CARA PENYUSUNAN KURIKULUM**

Kurikulum secara nasional sudah tersusun, namun tidak semua lembaga pendidikan harus menggunakan kurikulum yang nasional tersebut. Beberapa lembaga memilih untuk mengembangkan kurikulum yang ada secara nasional tersebut dengan menyesuainya pada situasi kondisi lingkungan lembaga sekolah. Kurikulum yang telah dikembangkan ini disebut sebagai Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum yang disusun dan dikelola oleh masing-masing satuan pendidikan secara otonom. Komponen-komponen yang termuat dalam KTSP mencakup dua dokumen, yaitu :

### **1. DOKUMEN I**

Dokumen I dalam KTSP terdiri dari empat BAB berisi Pendahuluan, Tujuan Pendidikan, Struktur dan Muatan Kurikulum, dan Kalender Pendidikan. Masing-masing BAB dijabarkan seperti berikut :

#### **a. BAB I. Pendahuluan**

Pendahuluan berisi penjabaran :

##### **1) Latar Belakang (Dasar Pemikiran Penyusunan KTSP)**

Latar belakang merupakan penjabaran alasan pengembangan kurikulum. Di sini dibahas dua hal sebagai pertimbangan mengapa sebuah pengembangan kurikulum perlu ada, yaitu kenyataan yang ada di lapangan dan harapan pengembang kurikulum. Kenyataan berisi mengenai berbagai fakta yang menjelaskan keadaan lapangan yang menuntut segera dikembangkannya sebuah kurikulum yang sudah ada. Fakta ini bisa diperoleh melalui penelitian pendahuluan, baik penelitian lapangan maupun kajian pustaka. Kajian pustaka yang dimaksud berupa kegiatan kajian fakta-fakta yang diperoleh melalui surat kabar, berita, maupun dokumen pemerintah.

Kedua adalah harapan pengembang kurikulum, berisi berbagai hal yang diharapkan jika kurikulum tersebut dikembangkan dari kurikulum yang sudah ada. Harapan yang disusun memperhatikan kemampuan lembaga, dari segi SDM maupun SDA. Jika harapan dan kenyataan yang ada terdapat kesenjangan, berarti ada masalah yang harus dipecahkan melalui kurikulum yang baru. Dan hal ini dapat dijadikan alasan kuat mengapa perlu ada pengembangan kurikulum ini.

##### **2) Analisis SWOT Kondisi Sekolah**

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) perlu dilakukan untuk mengetahui berbagai faktor, baik pendukung maupun

penghambat jika sebuah kurikulum akan dikembangkan di wilayah sekitar lembaga. Analisis SWOT terdiri dari unsur :

**a) Kekuatan (Strengths)**

Kekuatan merupakan unsur-unsur yang dapat dijadikan pendukung bagi pengembangan kurikulum ini. Kekuatan dapat berupa material maupun nonmaterial. Misalnya kekuatan dari segi material adalah tersedianya dana yang cukup bagi lembaga untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai. Kekuatan juga dapat berupa imaterial, seperti kompetensi guru yang kreatif sehingga dapat mengembangkan kurikulum yang kreatif pula.

**b) Kelemahan (Weaknesses)**

Kelemahan merupakan faktor penghambat bagi pelaksanaan pengembangan kurikulum. Faktor ini sama dengan faktor kekuatan, dapat bersifat material dan imaterial. Misalnya, pengelola PAUD tidak mendukung pelaksanaan pengembangan kurikulum karena dirasa Menu Generik saja sudah cukup memadai untuk dijadikan acuan pembelajaran.

**c) Peluang (Opportunities)**

Peluang merupakan kesempatan, celah, atau alternatif, yang berarti bahwa unsur ini merupakan berbagai peluang dan alternatif bagi pelaksanaan pengembangan kurikulum. Misalnya dukungan pemerintah pada proses pengembangan kurikulum.

**d) Ancaman (Threats)**

Ancaman merupakan unsur yang dapat menggagalkan proses dan pelaksanaan pengembangan kurikulum. Misalnya ada sekolah di dekat lembaga yang telah memiliki kurikulum yang kreatif dan berciri khas sendiri sehingga pengembangan yang akan dilakukan butuh pemikiran ekstra agar lebih kreatif dari yang sudah ada.

**b. BAB II. Tujuan Pendidikan**

BAB II berisi tentang tujuan pendidikan yang mencakup :

**1) Filosofi**

Sekolah menentukan filosofi yang akan dijadikan acuan bagi pengembangan kurikulum agar tidak melenceng dari falsafah bangsa dan kebutuhan sekolah. Filosofi pengembangan kurikulum memperhatikan pada budaya bangsa,

perkembangan anak, keadaan wilayah, kemajuan jaman, dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

## **2) Visi Sekolah**

Visi merupakan cita-cita utama sekolah yang dijabarkan dalam kalimat. Visi ini tidak lebih dari satu kalimat. Beberapa sekolah menjadikan visi ini sekaligus sebagai motto sekolah agar mudah diingat masyarakat. Contoh visi yang sudah ada adalah menciptakan generasi unggul, cerdas, dan bermartabat.

## **3) Misi Sekolah**

Misi merupakan penjabaran agar visi tercapai, atau lebih singkatnya adalah cara mencapai visi. Hal ini memungkinkan bahwa misi dapat lebih dari satu kalimat uraian. Jika visi sekolah seperti di atas, maka misi berisi cara untuk mencapai generasi yang unggul bagaimana, menciptakan generasi yang cerdas, bagaimana, dan bagaimana melahirkan generasi yang bermartabat.

## **4) Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah terlahir dari misi yang ada dan merupakan harapan terhadap lulusan yang dihasilkan. Cara yang dijabarkan dalam misi dapat diuraikan menjadi tujuan. Misalnya dari penjabaran misi generasi unggul dapat dilahirkan tujuan sekolah berupa “mengembangkan potensi anak sesuai karakteristiknya”

## **5) Prinsip Pembelajaran**

Prinsip pembelajaran perlu disusun agar pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan tetap pada jalurnya. Prinsip dapat disusun dengan mengadopsi dari perkembangan anak, budaya dan adat istiadat daerah, ataupun tuntutan perkembangan jaman. Contoh bunyi prinsip pembelajaran yang pernah disusun adalah “pembelajaran berpusat pada anak”.

## **6) Tata Tertib**

Jika prinsip pembelajaran telah disusun, maka perlu ada tata tertib pelaksanaan pembelajaran yang juga dimuat dalam pengembangan kurikulum agar pelaksanaannya tidak melanggar karakteristik anak, budaya, dan filosofi sekolah. Tata tertib diberlakukan pada sekolah, guru, dan orang tua sebagai pengguna.

### **c. BAB III. Struktur Dan Muatan Kurikulum**

Merupakan inti isi kurikulum, di dalamnya memuat menu pembelajaran yang akan dijadikan acuan pembelajaran sepanjang tahun. Struktur meliputi kurikulum inti dan kurikulum institusional atau muatan lokal dan berisi alokasi waktu pada masing-

masing aspek. Misalnya muatan lokal mendapat alokasi waktu berapa jam, dan sebagainya.

Isi kurikulum disusun dengan memperhatikan komponen anak, pendidik, pembelajaran, asesmen, dan pengelolaan pembelajarannya itu sendiri. Anak memperhatikan sasaran layanan usia di sekolah, pendidik memperhatikan kompetensi lulusan dan kualifikasi pendidikan, pembelajaran memperhatikan pengelompokan usia, asesmen dengan menyusun acuan pemantauan perkembangan anak dalam pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran berisi satuan kegiatan dari tahunan hingga ke harian.

### 1) Bidang Pengembangan

Bidang pengembangan atau aspek perkembangan merupakan perkembangan yang akan dilatihkan selama proses pembelajaran sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Jika pengembangan kurikulum mengacu pada kurikulum PAUD formal, maka akan ada lima bidang pengembangan. Namun jika mengacu pada kurikulum PAUD nonformal akan terdapat enam aspek perkembangan.

### 2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan isi kurikulum yang akan menjadi ciri khas sebuah sekolah sesuai dengan kegiatan khas dari masyarakat sekitar. Jika sekolah berada di lingkungan penghasil gerabah, maka muatan yang ada adalah *handy craft*.

### 3) Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian anak melalui kegiatan penyaluran minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas. Ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas sebagian besar anak. Misalnya, menari, melukis, dan sebagainya.

### 4) Pengaturan Beban Mengajar

Pembagian alokasi waktu agar indikator dapat dikembangkan dengan merata.

Contoh pengaturan beban mengajar yang telah dibuat (PAUD TUNAS CERIA):

Jp/hari (1 jp=30 mnt)	Hari efektif/minggu	Minggu efektif/ tahun	Waktu pembelajaran/thn	Jp/tahun
4 jp	2 hari	36 minggu	2 hari x 36 minggu = 72 hari	72 hari x 4 jp = 288 jp

#### **d. BAB IV. Kalender Pendidikan**

Berisi tentang pengaturan waktu pembelajaran selama setahun yang disesuaikan pada kebutuhan daerah, peserta didik dan pemerintah daerah maupun pusat. Dalam kalender dijabarkan juga sistem pembelajaran yang dianut, menggunakan triwulan, catur wulan, atau semester. Memuat juga waktu pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, dimulai jam berapa dan kapan berakhirnya.

## **2. DOKUMEN II**

Dokumen II KTSP berisi pengembangan silabus yang merupakan perencanaan tahunan, semester/bulanan, mingguan, dan harian. Dokumen II berisi inti pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan.

## **D. PENUTUP**

Kurikulum disusun untuk menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran yang memiliki peranan penting di satuan pendidikan. Kurikulum merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan ataupun dikurangi sesuai kebutuhan. Namun jika kurikulum sudah tidak sesuai dengan keadaan budaya, peserta didik, perkembangan jaman, dan masyarakat pengguna, satuan pendidik dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan. Pengembangan ini harus benar-benar sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Akhirnya penulis berharap, semoga sedikit ulasan ini dapat dijadikan semangat pembaruan dalam mendidik anak sekarang dan masa mendatang.

## **DAFTAR BACAAN**

Abdullah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum. Teori & Praktek*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Bredenkamp, Sue & Rosegrant. 1991. *Creating Potentials Approach Curriculum*. NAEYC.

Fogarty, Robin. (1991). *How To Integrate The Curricula*. Illiones : IRI Skylight

Getstwicki, Carol. 2007. *Developmentally Appropriate Practice. Curriculum and Development In Early Education*. Canada : Thomson Delmar Learning.

Ornstein, Allan C. 2004. *Curriculum. Foundation, Principles, and Issues*. Boston : Pearson Education, Inc.

----. (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Puskur.

----. (2005). Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas